

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penciptaan karya fotografi dokumenter dengan judul "**Foto Dokumenter Deskriptif Kereta Lori Tebu Pabrik Gula Semboro Jember**" didasari oleh ketertarikan terhadap transportasi berbasis rel di lingkungan pabrik gula yang semakin langka di Indonesia. Di Pabrik Gula Semboro, penggunaan kereta lori tebu sebagai alat angkut utama masih dipertahankan, menjadikannya bagian penting dari proses produksi gula. Penciptaan ini berfungsi sebagai arsip visual untuk melestarikan ingatan akan peran kereta lori dalam sejarah industri gula di Indonesia, sekaligus meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pelestarian mesin ini. Sejarah panjang kereta lori tebu, yang berakar pada awal abad ke-20, menunjukkan peran vitalnya dalam mendukung operasional pabrik gula. Melalui fotografi deskriptif, karya ini bertujuan memvisualisasikan peran kereta lori Pabrik Gula Semboro secara detail, informatif, dan estetis.

Pendekatan personal menjadi kunci keberhasilan dalam karya ini. Fotografer membaur dengan para pekerja, mempererat hubungan melalui perbincangan santai dan interaksi langsung, seperti bercanda atau mengikuti aktivitas mereka di kereta lori. Pengalaman langsung di dalam kereta lori memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses kerja dan suasana di lapangan, memungkinkan pengumpulan informasi dan momen yang menarik.

Metode yang digunakan melibatkan observasi, studi pustaka, eksplorasi, dan perwujudan karya. Observasi dilakukan untuk memahami aktivitas pergerakan lori, pekerja, dan suasana pabrik. Studi pustaka melengkapi pengetahuan tentang sejarah dan fungsi kereta lori. Eksplorasi fotografi dimulai dengan persiapan matang, seperti pemilihan sudut pandang, pengaturan kamera, dan penyesuaian pencahayaan. Proses pemotretan difokuskan pada menangkap momen, diikuti dengan penyimpanan file yang terorganisir. Pada tahap akhir, seleksi foto dilakukan berdasarkan kualitas teknis dan kesesuaian konsep, diakhiri dengan pengolahan, pencetakan, dan presentasi karya.

Foto-foto yang dihasilkan menyampaikan deskripsi visual tentang aktivitas kereta lori tebu milik Pabrik Gula Semboro. Deskripsi yang diwujudkan ke dalam karya bertujuan memberikan pemahaman mendalam dan membangun hubungan emosional antara pembaca dan subjek. Selain mendeskripsikan aktivitas kereta lori, karya ini juga menyoroti peran pekerja dan tantangan yang dihadapi ketika sedang bekerja.

Proses penciptaan karya didukung oleh akses lokasi yang baik dan komunikasi efektif dengan pihak pabrik serta pekerja. Namun, terdapat hambatan teknis seperti pencahayaan yang minim di area kerja dalam ruangan, cuaca panas dan berdebu di jalur rel, serta jadwal lori yang tidak pasti. Hambatan ini diatasi melalui koordinasi dengan kru masinis untuk mendapatkan informasi tentang posisi kereta dan improvisasi dalam peralatan teknis.

B. Saran

Penciptaan seni fotografi dalam skripsi ini tentu memiliki kekurangan yang tidak terhindarkan. Proses penyempurnaan adalah bagian alami dari perjalanan kreatif dan akademik yang menuntut upaya maksimal untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks ini, refleksi atas kendala yang dihadapi selama proses penciptaan menjadi peluang berharga untuk memperbaiki diri dan memberikan wawasan kepada pembaca. Selain itu, berbagi pengalaman melalui saran tidak hanya membantu calon penulis lainnya menghindari kendala serupa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kualitas karya seni fotografi secara kolektif.

Dengan menjadikan pengalaman ini sebagai pembelajaran bersama, penciptaan seni fotografi dapat terus berkembang menjadi hasil yang lebih sempurna. Berikut saran yang dapat membantu di penciptaan berikutnya. Pertama, kaji lebih dalam dengan mengobservasi objek penciptaannya, cari sumber pustaka untuk menambah wawasan. Kedua, lakukan konfirmasi ke pihak terkait dan pastikan sudah mendapatkan izin resmi dari pimpinan yang berwenang, menghindari terkendala selama pemotretan. Ketiga, patuhi peraturan atau SOP yang berlaku di lingkungan tempat pemotretan, guna menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Keempat, pastikan segera mengenalkan diri ke pihak-pihak yang ingin dilibatkan dalam proses penciptaan.

Kelima, pastikan setiap datang ke lokasi harus menunjukkan sikap yang ramah bersahabat, jangan lupa membawa camilan untuk pekerja. Keenam, pastikan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan pimpinan dan pekerja yang terlibat selama masih melakukan pemotretan maupun sesudahnya supaya ketika terjadi kendala dan ingin untuk mengulang kembali masih bisa diterima oleh mereka. Ketujuh, hitung dengan cermat alokasi biaya yang diperlukan, disarankan untuk memberikan alokasi dana lebih untuk menghindari biaya yang tak terduga selama pemotretan berlangsung. Terakhir, dengan membuat daftar rencana pemotretan supaya hasil karya yang diciptakan masih relevan dengan isi dan tujuan dari penciptaan ini dilakukan, terkadang selama proses pemotretan di lokasi menjumpai hal-hal yang mungkin menarik untuk diambil fotonya namun setelah diteliti kembali foto tersebut kurang relevan dengan maksud dan tujuan penciptaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, W. A., Ermawati, P., & Marah, S. (2021). Tenun Ikat Kediri Dalam Fotografi Dokumenter. *Specta Journal of Photography, Arts and Media*, 5.
- Hartono, B. Y. B. (2020). Penciptaan Fotografi Dokumenter Tato Perempuan Generasi Terakhir Suku Dayak Kenyah. *Specta Journal of Photography, Arts and Media*, 4, 63–74.
- Hidayati, N. (2024). Proses Penjualan Gula Kristal Putih dan Melalui Lelang pada PT. Sinergi Gula Nusantara. *Economic and Business Management International Journal*, 6.
- Keraf, G. (1995). *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nugroho, P. S., Yuliasuty, N., Rukayah, R. S., Nugroho, R., & Cahyono, U. J. (2020). Identifikasi Pabrik Gula Sebagai Industrial Heritage Di Jawa. *ARSITEKTURA: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 18, 119-128.
- Peres, M. R. (2017). *The Focal Encyclopedia of Photography* (4th ed.). Routledge.
- Prayogo, Y. B., Prabowo, Y. S., & Radityo, D. (2017). *Kereta Api di Indonesia Sejarah Lokomotif Uap* (T. Prastowo, Ed.; 1st ed.). Jogja Bangkit Publisher.
- Prayogo, Y. B. (n.d.). Gerbong Lori Tebu. jalanbaja.medarrieworks.com. diakses pada 4 Februari 2024 dari <https://jalanbaja.medarrieworks.com/index.php/2016/05/13/gerbong-lori-tebu/>.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi.
- Saputra, R. N. A. (2018). Naskah Publikasi: Pendidikan Anak Kaum Marginal Di Sekolah Gajahwong Dalam Fotografi Dokumenter Hitam Putih. ISI Yogyakarta.
- Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Universitas Trisakti.
- Sugiarto, A. (2005). *Paparazi: Memahami Fotografi Kewartaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- The Editors of Time-Life Books. (1971). *Life Library of Photography: Documentary Photography*. Time-Life Books.
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. PT. Gramedia Pustaka Utama.